

Implementasi *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa SMK

*Implementation of Project Based Learning Assisted by Audiovisual Media
in Poetry Writing Instruction for Vocational High School Students*

Fitri Fajrianti & Syahrul Ramadhan

Universitas Negeri Padang

fitrifajrianti46@guru.smk.belajar.id; syahrul_r@fbs.unp.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 5, 2026	Sep 2, 2026	Sep 14, 2026	Sep 19, 2026

Abstract

Poetry writing instruction in vocational high schools still faces challenges related to students' ability to generate ideas, select diction, construct imagery, and connect literary expression with vocational contexts. This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning supported by audiovisual media in teaching poetry writing to vocational high school students. The study employed a quantitative approach with a 2×2 factorial quasi-experimental design involving 53 Grade XI students at SMKN 4 Sarolangun selected through purposive sampling, comprising 25 students in the experimental class and 28 students in the control class. Data were collected through an objective test of imagery comprehension and a poetry writing performance test and were subsequently analyzed using descriptive statistics, a *t*-test, and two-way ANOVA. The results showed that Project-Based Learning supported by audiovisual media had a significant effect on poetry writing skills, as indicated by the mean score of 86.10 in the experimental class, which was higher than the mean score of 82.50 in the control class. This learning model also had a significant effect on the poetry writing skills of students with high imagery comprehension but did not show a significant effect on students with low imagery comprehension. In addition, no significant interaction was found between the learning model and imagery comprehension in relation to poetry writing skills. These findings confirm that Project-Based Learning supported by audiovisual media can facilitate the development of poetry writing skills among vocational high school students, particularly when supported by adequate imagery comprehension. The

implications of this study indicate the importance of integrating project-based learning, audiovisual media, and reinforcement of imagery concepts in poetry writing instruction at vocational high schools.

Keywords: Project-Based Learning; Audiovisual Media; Poetry Writing; Imagery Comprehension; Vocational High School Students

Abstrak: Pembelajaran menulis puisi di SMK masih menghadapi kendala dalam kemampuan siswa menemukan ide, memilih diksi, membangun imaji, serta mengaitkan ekspresi sastra dengan konteks vokasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu faktorial 2×2 , melibatkan 53 siswa kelas XI SMKN 4 Sarolangun yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas 25 siswa kelas eksperimen dan 28 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes objektif pemahaman pengimajian dan tes unjuk kerja menulis puisi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji *t*, dan ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 86,10, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 82,50. Model pembelajaran ini juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa dengan pemahaman pengimajian tinggi, tetapi tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada siswa dengan pemahaman pengimajian rendah. Selain itu, tidak ditemukan interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi. Temuan ini menegaskan bahwa *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis puisi siswa SMK, terutama ketika didukung oleh pemahaman pengimajian yang memadai. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis proyek, media audiovisual, dan penguatan konsep pengimajian dalam pembelajaran menulis puisi di SMK.

Kata Kunci: *Project Based Learning*; Media Audiovisual; Menulis Puisi; Pemahaman Pengimajian; Siswa SMK

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi penting dalam membentuk kompetensi literasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kepekaan budaya siswa (Sari et al., 2024; Wiwin et al., 2021). Mata pelajaran ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berbahasa secara reseptif dan produktif melalui kegiatan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang multidimensional perlu dikembangkan secara kritis, kreatif, dan kontekstual agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir, berekspresi, dan berkomunikasi secara efektif (Ali, 2020). Tuntutan ini semakin relevan pada era Society 5.0 yang ditandai oleh kuatnya integrasi teknologi digital dalam kehidupan manusia, sehingga pembelajaran bahasa perlu beradaptasi dengan perkembangan

teknologi serta kebutuhan literasi abad ke-21 (Fukuyama, 2018; Mulyadi & Wikanengsih, 2022).

Kebutuhan penguatan literasi tersebut sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna, kreatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman autentik (Fitriani & Huda, 2022; Menengah, 2025). Kurikulum Deep Learning menempatkan pembelajaran sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Kemendikdasmen BSKAP, 2025). Bagi siswa SMK, tuntutan ini menjadi lebih khusus karena pembelajaran bahasa perlu terhubung dengan kebutuhan vokasional. Siswa tidak hanya dituntut mampu memahami teks, tetapi juga perlu terampil menyampaikan gagasan, menyusun laporan, memahami instruksi kerja, serta mengomunikasikan ide secara profesional. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis puisi di SMK dapat diposisikan sebagai ruang pengembangan literasi sastra sekaligus sarana untuk melatih kreativitas, kepekaan bahasa, dan kemampuan mengekspresikan pengalaman vokasional secara estetik.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan kreatif. Melalui puisi, siswa dapat mengolah pengalaman, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa yang padat, indah, dan bermakna. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat melatih siswa memilih diksi, membangun citraan, menggunakan majas, serta mengembangkan amanat secara mendalam. Pada konteks SMK, pembelajaran menulis puisi dapat diarahkan secara lebih kontekstual melalui integrasi unsur estetika sastra dengan terminologi dan pengalaman dunia kerja, seperti akuntansi, pemasaran, layanan pelanggan, manajemen perkantoran, atau aktivitas bisnis lainnya. Integrasi tersebut membuat pembelajaran puisi tidak sekadar menjadi aktivitas sastra, tetapi juga menjadi media untuk memperkuat identitas vokasional siswa dan menghubungkan pengalaman belajar dengan realitas dunia usaha.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa SMK masih menghadapi berbagai persoalan. Hasil observasi awal di SMK Negeri 4 Sarolangun memperlihatkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI masih rendah. Dari 22 siswa kelas XI PM 1, hanya 34% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal 75, sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai 68,5. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

capaian pembelajaran yang diharapkan dengan kemampuan faktual siswa. Analisis terhadap salah satu karya puisi siswa juga memperlihatkan bahwa puisi yang ditulis masih berada pada kategori kurang, terutama pada aspek pengembangan tema, kedalaman amanat, penggunaan diksi, pemanfaatan majas, dan penghadiran imaji. Puisi siswa cenderung bersifat deskriptif, belum memiliki kekuatan ekspresi, serta belum mampu mengaitkan gagasan sastra dengan konteks vokasional yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur pembangun puisi. Kesulitan utama terlihat pada keterbatasan siswa dalam menemukan ide, memilih kata yang puitis, mengembangkan citraan, dan menggunakan bahasa figuratif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih diksi, menggunakan gaya bahasa, dan memanfaatkan imaji dalam menulis puisi. Adinda et al. (2024) juga menemukan bahwa rendahnya hasil belajar menulis puisi berkaitan dengan lemahnya penguasaan unsur-unsur puisi, keterbatasan pemahaman struktur puisi, serta rendahnya kesempatan siswa untuk berlatih secara aktif. Hambatan tersebut diperkuat oleh pandangan Putri (2019) dan Nisa (2020) yang menegaskan bahwa penguasaan imaji merupakan aspek penting dalam menulis puisi karena imaji mampu membangkitkan pengalaman indrawi pembaca dan menghidupkan makna puisi.

Selain faktor teknis, rendahnya keterampilan menulis puisi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran puisi masih sering dilakukan secara konvensional, berpusat pada guru, dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi pengalaman serta kreativitasnya. Chaerunnisa et al. (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang didominasi metode konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Fitriani & Huda (2022) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar menulis puisi belum optimal. Kondisi ini memperlihatkan perlunya model pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif, bekerja sama, memecahkan masalah, menghasilkan karya, dan menghubungkan kegiatan menulis dengan pengalaman nyata. Salah satu model yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Project Based Learning.

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam merancang, mengerjakan, dan menghasilkan produk belajar

melalui proses penyelidikan serta pemecahan masalah. Model ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 karena menekankan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. PjBL juga selaras dengan prinsip Kurikulum Deep Learning karena pembelajaran diarahkan pada pengalaman autentik dan produk nyata. Isman et al., (2022) menjelaskan bahwa PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam penyusunan proyek, pemecahan masalah, dan presentasi hasil secara mandiri maupun kelompok. Priatna et al. (2024) dan Alhayat et al. (2023) menegaskan bahwa PjBL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan merancang, mengolah, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Pada pembelajaran menulis puisi, model ini dapat digunakan untuk membimbing siswa menghasilkan karya puisi melalui tahapan proyek yang terencana, mulai dari pemilihan tema, eksplorasi pengalaman, penyusunan draf, revisi, hingga publikasi atau presentasi karya.

Efektivitas PjBL dalam pembelajaran menulis puisi dapat diperkuat dengan penggunaan media audiovisual. Media audiovisual memiliki keunggulan karena menggabungkan unsur gambar, suara, gerak, dan narasi sehingga dapat merangsang imajinasi serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Media ini sangat relevan dalam pembelajaran puisi karena puisi membutuhkan daya bayang, pengalaman indrawi, suasana emosional, dan kekuatan asosiasi. Priatna et al. (2024) menyatakan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa mengeksplorasi gagasan dan merangsang imajinasi dalam menulis. Intania & Syahrul (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Pada konteks SMK, media audiovisual dapat diarahkan pada tayangan autentik tentang dunia kerja, aktivitas bisnis, layanan pelanggan, presentasi usaha, atau suasana kantor. Tayangan tersebut dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus bank kosakata vokasional yang dapat diolah siswa menjadi diksi puitis.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa PjBL dan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Chaerunnisa et al. (2024) dan Julianto (2023) merekomendasikan PjBL sebagai alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi dan memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Adinda et al. (2024) juga menunjukkan bahwa PjBL dapat membantu siswa mengembangkan gagasan dan kreativitas ke dalam bentuk puisi. Penelitian Ardi & Syahrul (2025) memperlihatkan bahwa PjBL berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus

membahas implementasi PjBL berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa SMK masih terbatas, terutama yang mengaitkan pembelajaran puisi dengan konteks vokasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan pembelajaran menulis puisi yang tidak hanya berorientasi pada estetika sastra, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman dan terminologi dunia kerja sebagai bagian dari karakteristik pendidikan vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena pembelajaran menulis puisi di SMK membutuhkan pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Deep Learning. Penerapan Project Based Learning berbantuan media audiovisual diharapkan dapat membantu siswa menemukan ide, memperkaya imajinasi, memilih diksi secara lebih tepat, membangun citraan, serta menghasilkan puisi yang lebih bermakna dan relevan dengan bidang keahlian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Project Based Learning berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi-experimental research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa skor hasil tes pemahaman pengimajian dan skor keterampilan menulis puisi siswa. Desain yang digunakan adalah desain faktorial 2×2 untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman pengimajian siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan model konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 4 Sarolangun tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 188 siswa dan tersebar dalam tujuh kelas. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik kelas, hasil uji normalitas nilai ulangan harian, serta kebutuhan desain eksperimen. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas XI AKL 1 yang berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI MPLB 2 yang berjumlah 28 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian terdiri atas tes objektif pemahaman pengimajian dan tes unjuk kerja keterampilan menulis puisi. Tes pemahaman pengimajian digunakan untuk mengukur

kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis imaji, menentukan fungsi imaji, menganalisis hubungan imaji dengan makna tersirat, serta mengevaluasi alasan penggunaan imaji dalam puisi. Instrumen ini semula terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda, kemudian setelah uji validitas diperoleh 26 butir soal valid dan 4 butir soal gugur. Tes keterampilan menulis puisi berupa penugasan menulis puisi bertema dunia bisnis yang relevan dengan bidang keahlian vokasional siswa, seperti akuntansi, pemasaran, dan administrasi perkantoran. Hasil tulisan siswa dinilai menggunakan rubrik yang mencakup kekayaan pengimajian, kreativitas diksi dan majas, penggunaan rima dan irama, kesesuaian isi dengan konteks bisnis, serta kedalaman pesan dan makna. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman pengimajian pada tahap pra-perlakuan serta tes keterampilan menulis puisi pada tahap pra-perlakuan dan pasca-perlakuan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung rata-rata, median, modus, dan standar deviasi, sedangkan statistik inferensial dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan ANAVA dua jalur dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS untuk menguji perbedaan hasil belajar serta interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan empat temuan utama, yaitu: (1) perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang belajar menggunakan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual dan siswa yang belajar menggunakan model konvensional; (2) perbedaan keterampilan menulis puisi pada siswa yang memiliki pemahaman pengimajian tinggi; (3) perbedaan keterampilan menulis puisi pada siswa yang memiliki pemahaman pengimajian rendah; dan (4) interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMK. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan menggunakan uji-t, sedangkan pengujian hipotesis keempat dilakukan menggunakan analisis variansi dua arah atau ANAVA dua jalur.

Temuan utama menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen yang belajar menggunakan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata nilai 86,10, sedangkan kelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional memperoleh rata-rata nilai 82,50. Hasil uji-t Welch menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,146 dengan nilai p dua arah sebesar 0,038. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil

keterampilan menulis puisi antara kedua kelompok. Rincian hasil uji hipotesis pertama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji-t Welch Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Komponen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	86,10	82,50
Variance	54,21	18,06
Observations	25	28
Df	37	-
t Stat	2,146	-
P(T<=t) one-tail	0,019	-
t Critical one-tail	1,687	-
P(T<=t) two-tail	0,038	-
t Critical two-tail	2,026	-

Pada kelompok siswa yang memiliki pemahaman pengimajian tinggi, rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelompok eksperimen dengan pemahaman pengimajian tinggi memperoleh rata-rata nilai 89,62 dengan jumlah 13 siswa, sedangkan kelompok kontrol dengan pemahaman pengimajian tinggi memperoleh rata-rata nilai 84,11 dengan jumlah 14 siswa. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,580 dengan nilai p dua arah sebesar 0,016. Data hasil pengujian kelompok pemahaman pengimajian tinggi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Pemahaman Pengimajian Tinggi

Komponen	Eksperimen Pengimajian Tinggi	Kontrol Pengimajian Tinggi
Mean	89,62	84,11
Variance	41,51	20,78
Observations	13	14
Pooled Variance	30,727	-
df	25	-
t Stat	2,580	-
P(T<=t) one-tail	0,008	-
t Critical one-tail	1,708	-
P(T<=t) two-tail	0,016	-
t Critical two-tail	2,060	-

Hasil berbeda terlihat pada kelompok siswa yang memiliki pemahaman pengimajian rendah. Pada kelompok ini, rata-rata nilai siswa kelas eksperimen tetap lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol, tetapi selisihnya lebih kecil. Kelompok eksperimen dengan pemahaman pengimajian rendah memperoleh rata-rata nilai 82,50 dengan jumlah 12 siswa, sedangkan kelompok kontrol dengan pemahaman pengimajian rendah memperoleh rata-rata nilai 80,89 dengan jumlah 14 siswa. Hasil uji-t Welch menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,767 dengan nilai p dua arah sebesar 0,455. Rincian hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Welch Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Pemahaman Pengimajian Rendah

Komponen	Eksperimen Pengimajian Rendah	Kontrol Pengimajian Rendah
Mean	82,50	80,89
Variance	43,18	11,16
Observations	12	14
Df	16	-
t Stat	0,767	-
P(T<=t) one-tail	0,227	-
t Critical one-tail	1,746	-
P(T<=t) two-tail	0,455	-
t Critical two-tail	2,120	-

Data negatif atau anomali dalam penelitian ini tampak pada hasil kelompok siswa dengan pemahaman pengimajian rendah. Meskipun rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, selisih rata-rata kedua kelompok hanya sebesar 1,61 poin. Nilai p dua arah sebesar 0,455 juga menunjukkan bahwa perbedaan kedua kelompok pada kategori pemahaman pengimajian rendah tidak mengikuti pola temuan pada kelompok keseluruhan maupun kelompok pemahaman pengimajian tinggi. Dengan demikian, data kelompok pemahaman pengimajian rendah menjadi temuan yang berbeda dari pola umum hasil penelitian.

Pengujian berikutnya dilakukan untuk melihat interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil ANAVA dua jalur, faktor model pembelajaran memperoleh nilai F sebesar 5,895 dengan signifikansi 0,019. Faktor pemahaman pengimajian memperoleh nilai F sebesar 12,425 dengan signifikansi 0,001. Sementara itu, interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian memperoleh nilai F sebesar 1,772 dengan signifikansi 0,189. Data hasil ANAVA dua jalur disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil ANAVA Dua Jalur Keterampilan Menulis Puisi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	569,056	3	189,685	6,695	0,001
Intercept	374931,379	1	374931,379	13233,614	0,000
Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual	167,029	1	167,029	5,895	0,019
Pemahaman Pengimajian	352,020	1	352,020	12,425	0,001
Model PjBL Berbantuan Media Audiovisual × Pemahaman Pengimajian	50,207	1	50,207	1,772	0,189
Error	1388,255	49	28,332	-	-
Total	378112,500	53	-	-	-
Corrected Total	1957,311	52	-	-	-

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Squared sebesar 0,291 dan Adjusted R Squared sebesar 0,247. Data tersebut menunjukkan bahwa model analisis melibatkan dua faktor utama, yaitu model pembelajaran dan pemahaman pengimajian, serta satu faktor interaksi antara keduanya. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada faktor model pembelajaran adalah 0,019 dan nilai signifikansi pada faktor pemahaman pengimajian adalah 0,001. Sementara itu, nilai signifikansi interaksi antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian adalah 0,189.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pola serupa juga terlihat pada kelompok siswa dengan pemahaman pengimajian tinggi. Namun, pada kelompok siswa dengan pemahaman pengimajian rendah, selisih rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif kecil. Hasil ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa faktor model pembelajaran dan faktor pemahaman pengimajian memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan interaksi antara keduanya memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMK. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata nilai 86,10, sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai 82,50. Perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan media audiovisual mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, konkret, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran menulis puisi, model ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep puisi secara teoretis, tetapi juga mengolah pengalaman visual dan auditif menjadi gagasan puisi yang lebih ekspresif.

Keunggulan Project Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi tampak pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi diarahkan untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek penulisan puisi melalui tahapan yang sistematis. Tahapan tersebut meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan proses, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Melalui tahapan ini, siswa memperoleh ruang untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, mengamati media audiovisual, menyusun draf puisi, merevisi karya, dan mempresentasikan hasil tulisannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa Project Based Learning dapat mengubah pembelajaran menulis puisi dari kegiatan individual yang pasif menjadi kegiatan kreatif, kolaboratif, dan reflektif.

Media audiovisual berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Tayangan audiovisual yang menampilkan aktivitas dunia kerja, seperti kegiatan perkantoran, layanan pelanggan, proses bisnis, dan aktivitas vokasional lainnya, memberikan rangsangan konkret bagi siswa dalam menemukan ide. Media ini membantu siswa membangun imaji visual, auditori, kinestetik, bahkan suasana emosional yang dapat diolah menjadi lirik-larik puisi. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung kesulitan menemukan inspirasi dan memilih diksi. Sebaliknya, melalui media audiovisual, siswa memperoleh stimulus yang lebih nyata sehingga lebih mudah membayangkan objek, suasana, tokoh, aktivitas, dan konflik yang dapat dijadikan bahan penciptaan puisi. Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pemantik imajinasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Project Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kreatif. Chaerunnisa et al. (2024) menemukan bahwa model Project Based Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi karena siswa terlibat aktif dalam proses penciptaan karya. Ardi & Syahrul (2025) juga membuktikan bahwa Project Based Learning berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, terutama pada aspek diksi, imaji,

dan gaya bahasa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi memiliki konteks yang lebih khusus, yaitu pembelajaran menulis puisi pada siswa SMK. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media audiovisual yang dikaitkan dengan dunia vokasional siswa, sehingga puisi yang ditulis tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga memiliki relevansi dengan bidang keahlian mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman pengimajian tinggi memperoleh manfaat yang lebih besar dari implementasi Project Based Learning berbantuan media audiovisual. Kelompok siswa dengan pemahaman pengimajian tinggi pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 89,62, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan rata-rata 84,11. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman pengimajian menjadi modal penting dalam menulis puisi. Siswa yang sudah mampu memahami jenis dan fungsi imaji lebih mudah mengubah stimulus audiovisual menjadi bahasa puitis. Mereka tidak hanya mendeskripsikan apa yang dilihat dan didengar, tetapi mampu mentransformasikannya menjadi citraan, metafora, suasana, dan makna yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Nisa (2020) bahwa pengimajian merupakan unsur penting dalam puisi karena mampu menghidupkan pengalaman indrawi pembaca.

Berbeda dengan kelompok pemahaman pengimajian tinggi, siswa dengan pemahaman pengimajian rendah tidak menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai kelompok eksperimen dengan pemahaman pengimajian rendah adalah 82,50, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 80,89. Selisih yang kecil ini menunjukkan bahwa media audiovisual dan model Project Based Learning belum sepenuhnya dapat mengatasi keterbatasan pemahaman konseptual siswa tentang imaji. Siswa yang belum memahami pengimajian dengan baik cenderung menulis puisi secara deskriptif dan literal. Mereka dapat menangkap isi tayangan audiovisual, tetapi belum mampu mengolahnya menjadi citraan yang kuat dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis puisi tidak hanya bergantung pada model dan media, tetapi juga pada kesiapan konseptual siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi.

Hasil ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi. Artinya, Project Based Learning berbantuan media audiovisual dan pemahaman pengimajian bekerja sebagai dua faktor yang sama-sama berkontribusi, tetapi tidak saling

bergantung secara statistik. Model pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual, sedangkan pemahaman pengimajian membantu siswa mengolah pengalaman tersebut menjadi puisi yang lebih hidup. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa guru perlu memperhatikan dua aspek secara bersamaan. Penerapan model pembelajaran inovatif perlu diiringi dengan penguatan pemahaman siswa terhadap unsur puisi, terutama imaji, diksi, majas, rima, irama, dan kedalaman makna.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMK dapat menggunakan Project Based Learning berbantuan media audiovisual sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi yang lebih kreatif dan kontekstual. Model ini sesuai dengan karakteristik siswa SMK karena memungkinkan pembelajaran sastra dikaitkan dengan dunia kerja dan bidang keahlian siswa. Guru dapat memilih video yang dekat dengan kehidupan vokasional siswa, kemudian membimbing mereka mengubah pengalaman visual dan auditif tersebut menjadi puisi. Namun, sebelum proyek penulisan dilakukan, guru perlu memberikan penguatan awal tentang pengimajian, diksi, majas, dan unsur pembangun puisi lainnya. Penguatan ini dapat dilakukan melalui latihan mengidentifikasi imaji, mengubah kalimat deskriptif menjadi ungkapan puitis, serta menyusun bank kosakata dari tayangan audiovisual yang diamati.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran sastra di SMK. Puisi tidak harus selalu diajarkan sebagai teks yang jauh dari kehidupan siswa, tetapi dapat dikembangkan menjadi media ekspresi yang dekat dengan pengalaman vokasional mereka. Project Based Learning berbantuan media audiovisual membuka peluang bagi pembelajaran puisi yang lebih relevan, karena siswa dapat menghubungkan unsur estetika sastra dengan pengalaman dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi dapat mendukung penguatan literasi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis sebagaimana dibutuhkan dalam pendidikan abad ke-21 dan pembelajaran mendalam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada dua kelas di satu sekolah, yaitu SMKN 4 Sarolangun, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, jumlah sampel relatif terbatas, yaitu 25 siswa pada kelas eksperimen dan 28 siswa pada kelas kontrol. Ketiga, pelaksanaan penelitian berlangsung dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap

keterampilan menulis puisi. Keempat, penelitian ini belum mengukur variabel lain yang mungkin memengaruhi kemampuan menulis puisi, seperti kebiasaan membaca sastra, penguasaan kosakata, kreativitas verbal, motivasi belajar, dan pengalaman siswa dalam menulis kreatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, durasi pembelajaran yang lebih panjang, serta variabel pendukung lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning berbantuan media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa SMK. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 86,10 yang lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 82,50, dengan nilai $t_{hitung} = 2,146 > t_{tabel} = 1,687$. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang didukung media audiovisual mampu membantu siswa mengembangkan ide, memilih diksi, membangun imaji, serta menghasilkan puisi yang lebih kreatif dan kontekstual. Efektivitas model ini semakin kuat pada siswa yang memiliki pemahaman pengimajian tinggi. Kelompok eksperimen dengan pemahaman pengimajian tinggi memperoleh rata-rata 89,42, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 84,11, dengan nilai $t_{hitung} = 2,580 > t_{tabel} = 1,708$. Artinya, pemahaman pengimajian menjadi modal penting bagi siswa dalam mengolah stimulus audiovisual menjadi ungkapan puisi yang lebih hidup, ekspresif, dan bermakna.

Sementara itu, pada siswa yang memiliki pemahaman pengimajian rendah, implementasi Project Based Learning berbantuan media audiovisual belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,50 lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 80,89, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai $t_{hitung} = 0,767 < t_{tabel} = 1,746$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman pengimajian rendah masih memerlukan penguatan konsep, latihan terbimbing, dan scaffolding yang lebih intensif sebelum atau selama pembelajaran proyek dilakukan. Hasil ANAVA juga menunjukkan tidak terdapat interaksi signifikan antara model Project Based Learning berbantuan media audiovisual dan pemahaman pengimajian terhadap keterampilan menulis puisi, dengan nilai $F_{hitung} = 1,772$ dan signifikansi $0,189 > 0,05$. Dengan demikian, model pembelajaran dan pemahaman pengimajian bekerja secara independen dalam memengaruhi keterampilan menulis puisi. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penggunaan model pembelajaran kreatif dan kontekstual di SMK, sekaligus

perlunya penguatan unsur intrinsik puisi, khususnya pengimajian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang terbatas dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, durasi pembelajaran yang lebih panjang, dan variabel pendukung lain seperti motivasi belajar, kebiasaan membaca sastra, serta penguasaan kosakata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, D., Nisa, K., & Panjaitan, J. H. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 24–35. <https://www.jurnal-ip2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/2852>
- Alhayat, A., Mukhidin, Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The relevance of the project-based learning (PjBL) learning model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105–116. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardi, L. M., & Syahrul, R. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi. *EDU RESEARCH*, 6(2), 2366–2375. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/1062>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://bpmppbabel.kemendikdasmen.go.id/PPID/wp-content/uploads/2025/07/KepKaBSKAP-046_2025-ttg-CP.pdf
- Chaerunnisa, N., Adam, A., & Rahayu, S. (2024). Keefektifan Penggunaan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i1.580>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a new human-centered society. *Japan SPOTLIGHT*, 37(4), 47–50. <https://www.jef.or.jp/jspotlight/backnumber/detail/220.html>
- Intania, D. P., & Syahrul, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis. *AL-DYAS*, 2(2), 179–197. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1122>
- Isman, M., Sitepu, T., & Rita. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 256–265. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>
- Julianto, I. R. (2023). Teknik Akrostik sebagai Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v10i1.37979>

- Mulyadi, Y., & Wikanengsih. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p47-60>
- Nisa, A. K. (2020). Pola Pengembangan Isi dan Pola Pengungkapan Imaji dalam Teks Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.17977/um007v4i12020p17-31>
- Priatna, Y., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2024). Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi melalui Media Audio terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tambang. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2757–2763. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4091>
- Putri, I. Y. (2019). *Apresiasi Puisi*. Intan Pariwara.
- Rohmah, N., Pramulia, P., & Pramujiono, A. (2024). Mencipta Puisi Berbasis Pemahaman Unsur-Unsur Pembangun Puisi Siswa SMA Assa'adah, Gresik. *BATIK: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 2(3), 131–137. <https://doi.org/10.57152/batik.v2i3.1791>
- Sari, F., Setyowati, D., & Setiawan, A. (2024). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas V SDN 18 Kubu. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(10), 709–719. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3445>
- Wiwin, W., Wikanengsih, & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101–108. <https://doi.org/10.22460/p.v4i1p101-108.6089>